

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kebijakan pembangunan dibidang pendidikan diarahkan untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam rangka mewujudkan tujuan yang dimaksud dan sekaligus mengantisipasi tantangan dunia kerja ke depan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sub sistem pendidikan nasional yang berfungsi menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah telah berupaya untuk mewujudkannya, salah satu upaya yang dilakukan oleh SMK adalah penerapan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Untuk menjaga dan meningkatkan mutu lulusan SMK dari tuntutan dunia industri dan kemajuan teknologi, pemerintah telah berusaha menerapkan berbagai kebijaksanaan baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas. Sejak Pelita IV pemerintah telah berusaha dengan sungguh-sungguh meningkatkan mutu SMK, dengan beberapa programnya, seperti: pembatasan program studi, peremajaan materi pelajaran, persyaratan masuk, sistem ujian profesi, peremajaan sarana dan prasarana serta peningkatan pengelolaan SMK melalui sistem kerja sama. Walaupun berbagai upaya pembenahan di bidang pendidikan telah dilaksanakan, namun hingga kini masih banyak keluhan dari berbagai pihak tentang rendahnya mutu lulusan dari berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Adanya kritik tajam dari kalangan masyarakat terhadap mutu lulusan SMK, menuntut sikap pengelola pendidikan untuk menanggapi secara

positif, dengan cara menjalin kerja sama dengan dunia usaha sebagai kunci penentu keberhasilan pendidikan di SMK.

Dalam pelaksanaan PSG terdapat dua tempat penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yaitu sekolah dan dunia usaha / industri atau dunia kerja. Kedua penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tersebut merupakan suatu rangkaian utuh dan tidak terpisahkan dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan yang dibutuhkan di dunia kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKN) yang disusun oleh dunia usaha / industri itu sendiri.

PSG pada hakekatnya bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja serta memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan, (Djojonegoro, 1999: 790). PSG berupaya menjembatani ketertinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi di SMK dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia usaha/ industri. PSG yang dilaksanakan melalui praktek kerja industri diharapkan bisa menciptakan kemampuan profesional peserta didik sesuai dengan program keahliannya masing-masing yang pada gilirannya akan menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan mampu mengangkat dirinya sebagai seorang tenaga kerja yang profesional, melalui PSG diharapkan SMK mampu menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi.

Implikasi dari kedua penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tersebut terdapat dua pengelolaan Kegiatan Belajar mengajar (KBM) yang berbeda namun tetap utuh sebagai satu rangkaian dalam upaya mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lubis (2000: 1) bahwa program pendidikan di sekolah kejuruan dan program penguasaan keahlian di dunia kerja merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan tertuang dalam kurikulum SMK. Penjabaran kurikulum SMK ke dalam kedua program inilah yang menjadi program PSG. Implementasi program PSG diharapkan akan menghasilkan tamatan yang menguasai sejumlah kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri sebagai dunia kerja. Sekolah bersama-sama dengan dunia usaha/industri dituntut untuk dapat merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di dunia usaha/ industri agar dalam pengelolaannya menjadi utuh, bermakna, dan sarat akan nilai.

PSG merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas tamatan SMK, melalui PSG peserta didik melakukan kegiatan bekerja langsung di dunia usaha/industri atau dunia kerja, sehingga peserta didik akan memperoleh dan menguasai sejumlah kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu pelaksanaan PSG dengan baik dan ditingkatkan agar tujuan pendidikan di SMK tercapai secara optimal.

Disatu sisi masyarakat berharap tamatan SMK akan dapat menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang mampu mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha/ industri atau menjadi tamatan yang mandiri sesuai dengan keahlian yang telah dimiliki, namun disisi lain kenyataannya di lapangan kita melihat bahwa tamatan SMK belum mampu sepenuhnya mewujudkan apa yang menjadi dambaan masyarakat tersebut. Hal ini salah satunya disebabkan karena PSG belum dilaksanakan secara optimal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimanakah karakteristik penyelenggaraan PSG di SMK Pelita Salatiga?”. Fokus penelitian ini dijabarkan menjadi 3 (tiga) sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik peserta didik PSG yang dilaksanakan di SMK Pelita Salatiga?
2. Bagaimanakah karakteristik guru PSG di SMK Pelita Salatiga?
3. Bagaimanakah karakteristik pembelajaran PSG di SMK Pelita Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan karakteristik peserta didik PSG di SMK Pelita Salatiga.
2. Mendiskripsikan karakteristik guru PSG di SMK Pelita Salatiga.

3. Mendiskripsikan karakteristik pembelajaran PSG di SMK Pelita Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung pengembangan konsep *link and match* antara SMK dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri sebagai Institusi Pasangan dalam PSG.

2. Manfaat Praktis.

- a. Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai refleksi diri terhadap penyelenggaraan PSG dan dijadikan acuan penyelenggaraan diwaktu mendatang agar penyelenggaraan yang sudah baik bisa dipertahankan dan untuk meninggalkan terhadap kemungkinan kesalahan dari penyelenggaraan PSG yang akan datang.

- b. Bagi Institusi Pasangan, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi penting terhadap penyelenggaraan PSG dan Institusi Pasangan akan lebih memahami tentang manfaat yang diperoleh dari penyelenggaraan PSG.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengetahuan yang berarti dalam memahami secara komprehensif mengenai penyelenggaraan PSG dan juga memberi keterampilan dalam

menganalisis berbagai permasalahan proses pengelolaan sekolah yang terjadi dewasa ini.

E. Daftar Istilah

1. Pendidikan Sistem Ganda

PSG adalah pendidikan yang dilaksanakan di dua tempat yaitu pembelajaran teori di sekolah dan pembelajaran praktek di industri dengan praktek kerja industri.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu atau manusia yang berada dalam proses perkembangan dimana memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

3. Guru

Guru adalah seseorang yang mengemban tugas mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik dan menanamkan sikap mental (akhlak) terhadap peserta didik serta mengembangkan ketrampilan peserta didik.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan atau dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik mempelajari kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Sekolah Menengah Kejuruan

SMK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang mempunyai tujuan utama menyiapkan peserta didik memasuki lapangan pekerjaan dengan memberikan bekal ketrampilan.